

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama ini pencapaian prestasi belajar khususnya di bidang pendidikan jasmani mengalami penurunan. Berdasarkan dari nilai hasil belajar pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari beberapa hal-hal yang penting. Pendidikan jasmani tidak kalah penting dibandingkan dengan pelajaran lain seperti, matematika, bahasa, IPA, IPS dan lainnya.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Nilai-nilai yang terdapat didalam mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama, dan hidup sehat. Partisipasi aktif siswa mengakibatkan siswa tersebut dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan yang baik. Mengembangkan keterampilan umum, nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani itu sendiri.

Pada dasarnya program pendidikan jasmani memiliki kepentingan yang relatif sama dengan program pendidikan yang lainnya dalam ranah pembelajaran, yaitu sama-sama mengembangkan tiga ranah utama, psikomotor,

kognitif dan afektif. Proses pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi dan sosial. Program pendidikan jasmani lebih berorientasi kepada kebutuhan siswa, sebagai subyek didik, dan bukan sebagai obyek didik. Pendidikan jasmani menuntut beberapa standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan pendapat (Thamrin, 2015) tentang analisis pendidikan jasmani di Indonesia dari beberapa aspek kebutuhan dasar dijelaskan bahwa: (1) Buku sebagai referensi seharusnya tidak hanya mempergunakan satu buku saja, tetapi harus adanya bermacam-macam buku yang menunjang terhadap keilmuan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. (2) Guru sebagai seorang profesional yang merupakan bagian dari pengembangan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) harus dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam segala hal.

Masalah utama dalam Penjas di Indonesia, hingga saat ini, ialah belum efektifnya kegiatan belajar mengajar Penjas di sekolah-sekolah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu terbatasnya kemampuan guru penjas dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran penjas. Sehingga Penjas belum berhasil mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak secara menyeluruh, baik fisik maupun intelektual. Tidak hanya terbatasnya kemampuan guru yang menjadi faktor, tetapi kurangnya referensi buku bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani diseluruh tingkatan pendidikan.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat kondisi pembelajaran di SMAN 5 Depok terutama pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjaskes) masih kurang efektif. Selain itu rata-rata siswa di di SMAN 5 Depok mayoritas perempuan, itu juga yang menjadi kendala dimana motivasi belajar terhadap penjaskes masih terbilang sangat kurang.

Pembelajaran pendidikan jasmani menuntut beberapa standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Materi ajar bola voli merupakan salah satu standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam pendidikan jasmani yang diajarkan di SMA. Bola voli juga termasuk olahraga yang digemari dimasyarakat, baik dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan, dan sampai tingkat Perguruan Tinggi. Permainan olahraga bola voli itu sangat menarik dan menyenangkan, jika seseorang dapat menguasai beberapa teknik dasar permainan bola voli.

Teknik dasar permainan bola voli yang terdiri dari empat teknik dasar yaitu *passing*, *service*, *block* dan *smash* memiliki fungsinya masing-masing misalnya teknik *smash*. Dalam permainan bola voli *smash* digunakan sebagai serangan setelah menerima bola dari hasil *service* dari lawan. Dalam melakukan *smash*, harus memiliki koordinasi baik secara individu maupun dengan rekan satu tim untuk menghasilkan *smash* yang baik dan mematikan kedaerah lawan. Teknik *smash* sangat berperan dalam permainan bola voli dalam upaya

mendapatkan kemenangan suatu tim disamping dengan gerakan teknik dasar yang lain. Kalau dibandingkan dengan unsur-unsur teknik dasar yang lainnya, teknik *smash* sangat sulit diterapkan dalam proses pembelajaran siswa. Bahkan yang berlatih di klub sekalipun, harus membutuhkan proses latihan yang lama sampai berhasil melakukan gerakan *smash* yang benar.

Permasalahan di atas tidak hanya dialami oleh peneliti, tetapi dialami oleh beberapa guru penjaskes di wilayah Depok, beberapa permasalahan yang menjadi bahan diskusi adalah mengatasi rendahnya minat dan motivasi siswa SMA terutama yang perempuan terhadap pembelajaran penjaskes. Peneliti coba menggali informasi yang lebih mendalam tentang salah satu materi pembelajaran *smash* bola voli, dan benar adanya pemberian materi ajar *smash* bola voli di sekolah, yang terjadi adalah sedikit sekali pemberian materi ajar *smash* bola voli dikalangan sekolah khususnya SMA. Bahkan terdapat beberapa guru yang cenderung hanya memberikan beberapa materi ajar teknik dasar bola voli yang mudah dan sering dilakukan kepada siswa, misalnya teknik dasar *passing* bawah dan teknik dasar *servis* bawah.

Berdasarkan kondisi di atas tadi, merupakan faktor penyebab hasil belajar *smash* siswa pada permainan bola voli masih sangat rendah. Disamping kurangnya minat serta kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran praktek permainan bola voli terutama materi *smash* faktor penyebab lainnya adalah Guru kurang inovatif pada saat praktek pembelajaran *smash* bola voli. Siswa kurang konsentrasi memperhatikan dan melaksanakan praktek pembelajaran

smash bola voli, siswa kurang antusias dan tidak aktif saat praktek pembelajaran *smash*, siswa menganggap materi *smash* merupakan materi yang sulit, materi ini hanya untuk atlet yang profesional.

Dalam melakukan teknik dasar *smash* bola voli yang benar, siswa harus memiliki ketepatan saat melakukan awalan *smash*, ketepatan saat melakukan tolakan *smash*, ketepatan saat melakukan pukulan *smash* dan saat melakukan pendaratan *smash*. Beberapa rangkaian gerakan *smash* ini jika dijadikan satu kesatuan maka merupakan gerakan yang kompleks dan sulit. Tetapi jika siswa memahami terlebih dahulu konsep gerakan dasar *smash* bagian per bagian maka gerakan *smash* mudah dipelajari. Maka dari itu, perlu dilakukannya model pembelajaran *smash* yang disusun berdasarkan konsep gerakan *smash* yang sederhana atau bagian per bagian yang akan berfokus kepada gerakan langkah per langkah tanpa memakai bola, ini dikarenakan untuk melakukan gerakan *smash* harus menyatukan *feeling*, *timing*, dan koordinasi gerak tubuh yang sudah terlatih. Hal ini bertujuan, agar siswa bisa dan mudah melakukan pembelajaran *smash* bola voli dengan baik dan benar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat memperkuat kesimpulan bahwa perlu disusunnya model pembelajaran *smash* pada siswa Sekolah Menengah Atas. Model pembelajaran *smash* yang disusun adalah pembelajaran *smash* tanpa alat dan menggunakan alat. Alat bantu model pembelajaran *smash* pada umumnya dapat mempergunakan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah yang mudah didapat.

B. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan alasan yang telah di kemukakan di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah model pembelajaran *smash* bola voli pada siswa Sekolah Menengah Atas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah model pembelajaran *smash* bola voli untuk Siswa Menengah Atas Negeri 5 Depok ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan produk berupa model pembelajaran *smash* bola voli untuk siswa SMA.
2. Memperoleh model pembelajaran *smash* bola voli untuk siswa SMA.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran *smash* bola voli yang dapat memberikan manfaat pada guru untuk menyampaikan materi pembelajaran *smash* bola voli dan

membantu siswa untuk dapat memahami dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

